

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia menjadi salah satu *icon* yang memiliki banyaknya ruang *public* atau ruang terbuka di beberapa kota. Ruang terbuka menjadikan tempat yang mendapat respon positif oleh masyarakat karena potensinya yang banyak menguntungkan dengan adanya fasilitas yang disediakan. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. (UU Pariwisata No. 10, 2009 Bab 1 Pasal 1:2).

Bandung yang dikenal dengan kota kembang karena memiliki berbagai infrastruktur yang cukup banyak dikenali masyarakat salah satunya adanya Taman Lansia. Taman Lansia sudah dikenal lama sejak Tahun 2004 dan baru diresmikan oleh Wali Kota Bandung pada saat itu Ridwan Kamil pada tahun 2014. Taman Lansia merupakan infrastruktur yang memiliki fungsi yang positif untuk para lansia dan tentunya juga para keluarga, tempatnya ini berada di daerah Citarum, Kota Bandung, Jawa Barat.

Fasilitas yang ada di Taman Lansia mencakup adanya bangku-bangku, taman senam dan danau buatan yang difungsikan sebagai tempat pengairan bila hujan turun deras yang berpotensi menyebabkan terjadinya banjir, serta *free wifi*, *charger* gratis dan refleksi batu. Selain itu, Taman Lansia memiliki jalur *track* aktivitas *jogging* dan berjalan santai, batu refleksi dan plaza senam. Taman Lansia ramai pengunjung pada hari Minggu dari anak kecil hingga remaja berada yang biasa ikut menemani keluarga ketika beraktivitas di taman tersebut.

Berdasarkan survey lapangan suasana pagi hari banyak para lansia yang melakukan aktivitas olahraga seperti *Jogging* dan jalan santai yang

dilakukan di hari kerja maupun hari libur. Lansia yang melakukan aktivitas olahraga tersebut pada umumnya pensiunan dari Pegawai Negeri Sipil dengan rata-rata umur sekitar 60-69 tahun. Menurut UU No. 13 Tahun 1998 Pasal 1 ayat 2 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia disebutkan bahwa lanjut usia seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Menjadi tua adalah hal yang alami, maka perlu lansia melakukan persiapan diri untuk tetap sehat. Para lansia ini tentunya tidak memiliki kebugaran yang sama sehingga dibutuhkan olahraga ringan yang tidak menguras tenaga terlalu banyak. Kebugaran jasmani lansia tentunya sangat berpengaruh terhadap kesehatannya oleh sebab itu diperuntukkannya olahraga ringan bagi lansia itu yang dapat menunjang adanya latihan keseimbangan, ketahanan, kelunturan dan peregangan. Karena setiap lansia pada umumnya akan memiliki perbedaan kesehatan tubuh masing-masing sehingga para lansia bisa menyediakan masa tuanya yang sehat akan jasmani dan rohani untuk melakukan segala aktivitas. Menurut UU No. 13 Tahun 1998 Pasal 1 ayat 10 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia menyebutkan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Berdasarkan survey pada pengamatan lapangan menemukan bahwa adanya lansia yang tidak melakukan aktivitas *jogging* melainkan hanya jalan santai. Adanya pun batu refleksi disana kurang dilirik oleh lansia dan plaza senam hanya dilakukan pada hari minggu saja. Sehingga menjadikan sebuah permasalahan bagi penulis untuk membuat fasilitas olahraga yang lebih ringan yang dapat meningkatkan ketahanan, kelunturan dan peregangan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis mengenai aktivitas lansia di Taman Lansia, perlunya fasilitas olahraga yang dapat membantu lansia dalam berolahraga karena minimnya fasilitas yang disediakan pemerintah serta dapat menyerepuai aktivitas-aktivitas yang sesuai dengan penyakit yang dialami lansia sehingga dapat menjaga kesehatan tubuh lansia dengan adanya fasilitas olahraga yang menggunakan sistem pada alat yang tidak memakan banyak tenaga ketika digunakan, guna untuk memudahkan lansia berolahraga

ringan. Pemilihan aspek sistem pada fasilitas olahraga tentunya akan memudahkan lansia dalam pengaplikasiannya.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan dari sebuah identifikasi masalahnya, sebagai berikut.

- 1.2.1 Taman Lansia Kota Bandung bersifat ruang terbuka sehingga tidak dikhususkan sebagai lansia saja tetapi bisa juga diperuntukkan oleh semua kalangan.
- 1.2.2 Belum ada fasilitas olahraga tertentu yang menggunakan sistem untuk aktivitas fisik bagi lansia.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan rincian identifikasi masalah diatas, dapat disimpulkan suatu rumusan masalah, yaitu:

- 1.3.1 Bagaimana merancang fasilitas untuk aktivitas fisik bagi lansia lansia di Taman Lansia?
- 1.3.2 Bagaimana merancang fasilitas olahraga bagi lansia sesuai dengan aspek sistem yang tidak menyulitkan para lansia?

## **1.4 Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun batasan masalah dalam perancangan, yaitu sebagai berikut.

- 1.4.1 Pengguna yaitu Lansia yang berumur 60 tahun ke atas.
- 1.4.2 Fasilitas aktivitas fisik yang meningkatkan kebugaran jasmani lansia.
- 1.4.3 Kegiatan lansia lebih banyak digunakan untuk aktivitas fisik.
- 1.4.4 Olahraga yang dilakukan lansia berdasarkan sakit yang diderita berupa sakit pinggul dan peregangan pada tangan dan bahu.
- 1.4.5 Perancangan aktivitas fisik yang dilakukan berdasarkan aspek sistem.

## **1.5 Tujuan Perancangan**

Berdasarkan uraian batasan masalah yang telah dijelaskan di atas, berikut tujuan perancangan yang telah di dapat, yaitu:

### **1.5.1 Tujuan Umum**

- 1) Untuk membantu permasalahan para lansia yang dapat meningkatkan harapan hidup sehat.
- 2) Untuk mengetahui fasilitas olahraga yang baik dan nyaman terhadap lansia.

### **1.5.2 Tujuan Khusus**

- 1) Merancang fasilitas olahraga untuk membantu para lansia agar tetap beraktivitas tanpa menghabiskan banyak tenaga.
- 2) Untuk mengetahui sistem yang akan diterapkan pada fasilitas olahraga untuk lansia.

## **1.6 Manfaat**

### **1.6.1 Peneliti**

- 1) Menambah wawasan dalam bidang kesehatan dan olahraga khususnya tentang lanjut usia.
- 2) Menambah kepekaan terhadap masalah yang di alami lansia terhadap hidup sehat selama ini.
- 3) Mampu memecahkan permasalahan yang terjadi di ruang publik yang sesuai dengan bidang desain produk.

### **1.6.2 Akademis**

- 1) Hasil peneliti dapat diajukan sebagai rujukan dalam pengembangan Desain Produk
- 2) Dapat berguna bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terhadap Taman Lansia.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah pada kajian tentang Taman Lansia

### **1.6.3 Masyarakat Umum**

Memenuhi kebutuhan lansia akan adanya fasilitas olahraga yang dapat menunjang kesehatan. Fasilitas olahraga yang dapat memudahkan untuk para lansia yang berada jauh dari lokasi Taman Lansia

## **1.7 Metodologi Penyelesaian Masalah**

Metode yang digunakan dalam perancangan ini ialah metode kualitatif. Metode ini dipilih untuk mengetahui masalah yang terkait khususnya Taman Lansia di Kota Bandung. Sehingga metode ini berkaitan langsung dengan data yang ada disekitar taman tersebut.

### **1.7.1 Pendekatan**

Pendekatan yang dilakukan adalah observasi langsung, untuk menemukan data secara fakta terkait masalah yang ditemukan di lapangan yang bertujuan untuk mensejahterakan kelangsungan hidup sehat bagi para lansia. Pendekatan yang dilakukan adalah observasi langsung, untuk menemukan data secara fakta terkait masalah yang ditemukan di lapangan yang bertujuan untuk mensejahterakan kelangsungan hidup sehat bagi para lansia. Selain itu, metode pendekatan yang digunakan dalam perancangan ini ialah metode *user centered design* (UCD) yang bercirikan sebagai proses masalah terhadap pengguna dengan mengarah tentang kecerendungan pengguna dalam suatu produk. Produk yang akan dirancang menekankan pada produk dengan adaptasi *behavior mapping* atau perilaku pengguna dalam produk. Tujuannya agar perancangan menemukan solusi tentang karakteristik pengguna, antropometri, pengaplikasian dalam produk yang akan dirancang.

## 1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

### 1) Teknik Observasi

Dalam pelaksanaannya, peneliti datang ke Taman Lansia dan melakukan observasi dan berbaur dengan pengunjung terutama para lansia yang menjadi objek penelitian yang bertujuan untuk mengetahui data kegiatan yang dilakukan pada Taman Lansia khususnya lansia.

### 2) Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan di DPKP3 (Dinas Perumahan dan Kawan Pemukiman, Pertanahan dan Pertamanan) serta kepada para lansia di Taman Lansia Kota Bandung guna untuk mengetahui mencari data atau referensi secara historis tentang permasalahan yang belum di ketahui oleh peneliti.

### 3) Teknik Dokumentasi

Pada dokumentasi ini merupakan sumber yang memberikan data atau informasi atau fakta kepada peneliti, baik itu catatan, foto, rekaman video maupun lainnya. Pada perancangan ini, bahan dokumentasi yang digunakan adalah:

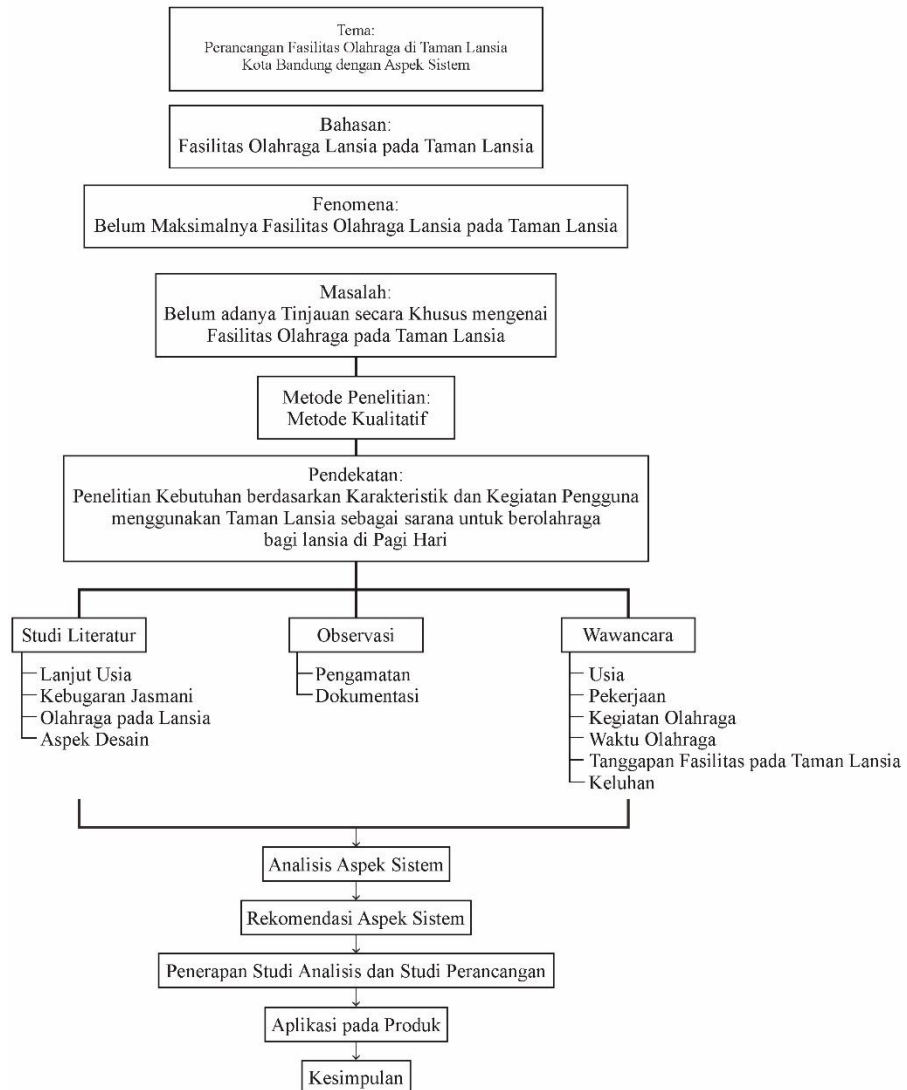
- a) Dokumen pemerintah atau swasta,
- b) Data yang tersimpan mengenai permasalahan di *web site*,
- c) Dokumen pribadi berupa rekaman dan foto-foto.

### 4) Data Literatur

Studi literatur digunakan sebagai data pustaka ataupun jurnal tentang permasalahan mengenai fasilitas olahraga untuk lansia di Taman Lansia untuk memenuhi kelengkapan data.

### 1.7.3 Teknik Analisis

Teknik Analisa mencakup beberapa metode perancangan yang akan dirancang melalui beberapa tahap pada aspek desain.



**Gambar 1.1** Bagan Teknik Analisis

Sumber : Penulis (2019)

### 1.7.4 Teknik Perancangan

Pada perancangan ini, peneliti menganalisa menggunakan analisa S.W.O.T yang bertujuan untuk mengetahui kualitas produk baik secara kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman. Untuk hipotesa desain peneliti menggunakan metode dari 5W+1H , dan TOR (*Term of References*) yang terdiri dari pertimbangan dan batasan desain.

## **1.8 Sistematika Penulisan**

Pada sistematika penulisan ini menyajikan gambaran singkat mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam kajian ini, yang terdiri dari lima bab diantaranya:

### **1.8.1 BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan berisikan gambaran umum yang membahas tentang latar belakang perancangan, identifikasi masalah, rumusan masalah dan batasan masalah dari perancangan, manfaat dan tujuan perancangan, tinjauan pustaka, dan metoda yang digunakan selama perancangan. Latar belakang berisikan keseluruhan dari penjelasan mengapa perancangan ini di lakukan. Sedangkan pada bagian identifikasi, rumusan dan batasan berisikan hal-hal terkait pada perancangan yang menjadi acuan agar peneliti tidak keluar jalur pada saat melakukan proses perancangan. Tinjauan pustaka berisikan studi literatur apa saja yang akan diperlukan dan dapat membantu dalam proses perancangan, sedangkan pada bagian metoda berisikan bagaimana cara yang tepat untuk menjadi acuan dalam mengerjakan perancangan.

### **1.8.2 BAB 2 TINJAUAN UMUM**

Bab tinjauan umum berisikan data teoritik dan data empirik yaitu berupa landasan teori yang digunakan di dalam perancangan. Sumber dari teori yang digunakan didapatkan dari berbagai macam literatur seperti buku-buku, makalah, tesis, jurnal dan sebagainya yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dibahas. Buku yang dapat mendukung data teoritik antara lain seperti buku Metoda Perancangan untuk menjadi landasan dalam melakukan perancangan, buku tentang sistem untuk mendapatkan data referensi yang tepat. Pengumpulan data tidak hanya terpaku pada buku, namun didapat dari jurnal maupun Tugas Akhir mahasiswa lain yang sudah melakukan eksperimen terlebih dahulu guna menambah referensi.



### **1.8.3 BAB 3 ANALISIS ASPEK DESAIN**

Bab analisis sistem akan membahas seluruh proses perancangan fasilitas olahraga dengan tinjauan aspek sistem. Perancangan akan melibatkan penulis langsung sebagai instrument, wawancara, hasil observasi lapangan dan dikuatkan dengan hasil dari studi literatur. Selain analisis aspek desain, juga ada penjabaran analisis perancangan dalam bentuk 5W+1H, TOR (*Term of References*) dan analisis SWOT untuk mengetahui kualitas produk.

### **1.8.4 BAB 4 PROSES PERANCANGAN**

Bab ke empat berisikan seluruh pembahasan mengenai seluruh hasil perancangan dan gagasan perancangan yang dibuat hingga bentuk visual desain akhir yang menggunakan sistem. Pada konsep perancangan akan dijelaskan secara mendetail tentang konsep sistem produk. Hal ini bertujuan sebagai penjelasan akan hasil akhir dari penelitian maupun perancangan tersebut.

### **1.8.5 BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab penutup memberikan penjelasan tentang hasil yang diperoleh peneliti yang berupa kesimpulan dan saran. Kesimpulan akan berisi rangkuman singkat tentang kekurangan, kelebihan dan saran perancangan tersebut sebagai evaluasi.